

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP  
HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2010-2011)**



**ARTIKEL PUBLIKASI**

**OLEH:**

**DIENSA PRIMAYANTI**

**B 200 090 297**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP  
HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2011)**

Yang ditulis oleh:


**DIENSA PRIMAYANTI**

**B 200 090 297**

Penandatangan berpendapat bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing Utama



**(Fauzan, SE, M.Si)**

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Priyono, M. Si)**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP  
HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2010-2011)**

**Diensa Primayanti**

**B200090297**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: diensa\_primayanti@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:  $H_1$  = EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,  $H_2$  = PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,  $H_3$  = DPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,  $H_4$  = ROI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,  $H_5$  = DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2010-2011 yang diambil dengan *purposive sampling method* dari populasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian dengan uji  $F_{\text{sign}}$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham. Hasil perhitungan variabel EPS dan PER  $t_{\text{sign}}$  sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel DPS  $t_{\text{sign}}$  sebesar  $0.068 > 0.05$ , variabel DER  $t_{\text{sign}}$  sebesar  $0.788 > 0.05$ , dan variabel ROI  $t_{\text{sign}}$  sebesar  $0.248 > 0.05$ , sehingga variabel dapat disimpulkan bahwa DPS, DER, dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil nilai R square sebesar 0.995, hal ini berarti 99.5% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI sedangkan sisanya sebesar 0.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Kata Kunci: *EPS, PER, DPS, DER, ROI*, harga saham

## PENDAHULUAN

Saat ini pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar.

Salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Ukuran kinerja yang sangat banyak digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Halim, 2005). Informasi tentang kinerja perusahaan tercermin dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan aliran kas perusahaan serta informasi lain yang terkait dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Analisis rasio

keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham (sekuritas). Dalam keadaan seperti ini, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak tepat dan tidak benar tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga dapat merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien (Imron, 2002).

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai *instrument* keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husna, 1996). Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar

keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan dalam semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi saham. Tetapi pada garis besarnya cara – cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Analisis fundamental berupaya untuk mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor–faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Hal yang termasuk dalam penilaian fundamental adalah penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan (Husna, 1996).

Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walau sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment* dari para penjual atau pembelinya. Kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan, yang diartikan sebagai kinerja perusahaan, dan permasalahannya dibatasi bahwa yang dimaksud dengan kinerja

perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

**Pasar Modal.** Menurut Baridwan (2004). Pasar modal merupakan sarana penghimpun dana-dana, sumber pembiayaan, mendorong kesempatan berusaha sekaligus terciptanya kesempatan kerja, mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi dan alternatif investasi bagi para pemodal. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya sebagai pasar pada umumnya, tetapi juga menjadi bagian dari lembaga keuangan, yaitu memperdagangkan instrument keuangan, baik dalam hutang maupun modal. Jika dalam pasar keuangan yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang maupun jangka pendek, maka dalam pasar modal yang diperdagangkan hanya dana jangka panjang.

**Saham.** Dalam Tandelilin (2001) saham adalah surat bukti bahwa kepemilikan atas asset – asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki salah satu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

**Harga Saham.** Harga saham yang terjadi di pasar (harga saham pasar) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan (Tandelilin, 2001: 19). Atau dengan kata lain harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar yang dapat menentukan kekayaan perusahaan untuk

mengeluarkan saham, hal itu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.

**Kinerja Keuangan.** Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pengertian kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu : “Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007 : 17).

**Rasio Keuangan.** Menurut Hanafi (2005), rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan rasio-rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang, adalah sebagai berikut:

#### **A. Earning Per Share (EPS)**

Menurut Tandelilin (2001), EPS adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS pada suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. EPS dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar.

#### **B. Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Indrastanti (2009) menerangkan bahwa PER adalah rasio antara *price* (harga pasar) per lembar saham dengan *earning* (laba bersih) per lembar saham. Jika perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) maka akan mempunyai PER tinggi pula, namun sebaliknya jika perusahaan yang diharapkan

mempunyai pertumbuhan yang rendah maka dianggap lebih berisiko sehingga akan mempunyai PER yang rendah pula.

#### **C. Devidend Per Share (DPS)**

DPS menjelaskan tentang besarnya deviden yang diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham. Bagian proporsional dari deviden yang dapat diklaim oleh setiap lembar saham biasa yang beredar. Deviden biasanya diumumkan pada publik atas dasar per lembar saham oleh dewan direktur perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham.

#### **D. Return On Investment (ROI)**

Menurut Indrastanti (2009), ROI adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total asset. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi. ROI juga dapat dihitung dari laba setelah pajak ditambah dengan bunga setelah pajak [EAT + bunga (1-tarif pajak)] dibagi total asset dengan alasan investasi tersebut dibiayai dengan modal saham dan kewajiban.

#### **E. Debt Equity Ratio (DER)**

Rasio DER digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Rasio DER mewakili rasio *leverage* atau rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (pengganti hutang) terhadap *total shareholder equity* (total modal sendiri).

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2010), meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap

harga saham. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa EPS (*Earning per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt Equity Ratio*), dan DPS (*Devidend Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat kesimpulan bahwa : EPS (*Earning per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt Equity Ratio*), dan DPS (*Devidend Per Share*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Agustiningasih (2012), meneliti tentang *Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Dalam penelitiannya, peneliti menyatakan bahwa dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham secara individual. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* terdapat pengaruh terhadap harga saham secara individual.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada

pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai EPS, PER, DPS, ROI, dan DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini diambil dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Dalam penelitian ini metode analisis datanya menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Dimana:

Y = harga saham

$b_0$  = konstanta

$b_1 \dots b_5$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Earning per share* (EPS)

$X_2$  = *Price earning ratio* (PER)

$X_3$  = *Devidend per share* (DPS)

$X_4$  = *Return on investment* (ROI)

$X_5$  = *Debt equity ratio* (DER)

$e_i$  = Kesalahan pengganggu

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dapat disebut sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

sebuah model regresi, variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, Imam, 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas

merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain suatu variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lainnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap, maka disebut homokedastis dan jika berbeda disebut heterokedastis. Salah satu metode dalam menguji heterokedastis dalam model regresi adalah dengan uji *Gletser*. Metode uji *Gletser* meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas, dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai signifikannya di atas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastis (Ghozali, Imam, 2005).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi (Santosa, 2001: 216).

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri atau parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Djarwanto dan Pangestu, 1996).

b. Pengujian koefisien regresi secara simulate (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Djarwanto 1996).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis didapat nilai R square sebesar 0.995 atau 99.5% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI sedangkan sisanya sebesar 0.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Dari uji F mendapatkan nilai F hitung sebesar 0.00143 dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar 35.714 dengan nilai



signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_1$  diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aji (2010), Kusmawandari (2010), dan Bhurhanudin (2009) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel PER memiliki nilai t hitung sebesar 7.792 dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aji (2010) yang menyatakan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustiniingsih (2012) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan variabel DPS memiliki nilai t hitung sebesar 1.889 dengan nilai signifikan sebesar  $0.068 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_3$  ditolak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Pasaribu (2009) dan Aji (2010) yang menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar  $-0.588$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.561 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_4$  ditolak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Natasyah (2000), Aji (2010) dan Kusumawardani (2010) yang menyatakan bahwa

variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel ROI memiliki nilai t hitung sebesar  $-1.176$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.248 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga  $H_5$  ditolak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Natasyah (2000), dan Kusmawandari (2010) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah EPS, dan PER yang taraf signifikannya pada taraf 5%, sehingga hipotesis satu, dan dua dalam penelitian ini diterima.
3. Sedangkan untuk variabel DPS, ROI, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis tiga dan lima ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, Dika. 2012. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Aji, Catur Pamungkas. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2006*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Burhanuddin. 2009. *Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu, Sulawesi Tengah.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. PT Salemba Empat. Jakarta
- Djarwanto dan Pangestu. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi4. BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang. INDIP
- Hadianto, Bram. 2008. *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan RITEL pada Periode 2002-2005 di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 No. 2. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Husna, Saud. 1996. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Indonesian Capital Market Directory. 2011. *Institute for Economic and Financial Research*. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba empat
- Imron, Rosyadi. 2002. *Keteraitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Vol.1 No. 1 April.
- Indrastanti, Sri Retno dan Eny Kusumawati, 2009.

- Manajemen Keuangan 1*.  
Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Kristiani, Eni W. 2001. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEJ)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kusumawardani, Angrawit. 2010. *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Munawir. 1987. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Natarsyah, Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham*. Artikel dalam JAAI Vol. 15 No. 13 Juli.
- Pasaribu, Fanny Roswita Ria, dan Hasan Sakti Siregar. 2009. *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Loan to Deposite Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), dan Deviden Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Peter, dan Robin. 2011. *Pengaruh Volume Perdagangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Emiten PT. Astra Argo Lestari, Tbk Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2007*. Jurnal ilmiah Akuntansi No. 05 Tahun ke-2 Mei-Agustus.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS statistic Parametik*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Yurico dan Tapi Anda Sari Lubis. 2009. *Pengaruh Cash Dividend Coverage, Operating Cash Flow Per Share, Return On Equity, Return On Total Assets, Total Assets Turnover, Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.